

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Disiplin menjadi satu nilai karakter yang perlu untuk dikembangkan (Alfansyur et al., 2021; Chan et al., 2019; Irsan & Rijal, 2020; Salsabila et al., 2020). Kedisiplinan sangat penting untuk seorang individu sehingga muncul karakter-karakter positif yang lainnya. Pentingnya penguatan kedisiplinan bermula dari kenyataan bahwa pada saat ini perilaku menyimpang dilakukan di ruang publik yang bertentangan dengan norma kedisiplinan banyak terjadi (Fitriyani, 2020; GUSTINAH, 2020; LESTARI, 2020; Sobri et al., 2019). Kedisiplinan menjadi bagian yang begitu penting dalam sebuah Pendidikan. Masalah terkait dengan kedisiplinan yang menjadi hal umum dan sering terjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Madon et al., 2023). Hal ini cukup mengkhawatirkan, karenanya kedisiplinan adalah awal dari kesuksesan sendiri. Disiplin dalam arti yang luas berarti mengikuti atau mentaati peraturan/tata tertib yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya (Aftiani, 2013).

Menurut Lickona Pendidikan karakter mencakup 3 unsur pokok yaitu *knowing the good* (mengetahui kebenaran), *feeling the good* (mencintai kebenaran), serta *acting the good* (melakukan kebenaran). Dan juga di artikan sebagai upaya untuk mencintai dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat sadar dan terlaksana dalam kebenaran. Menurut Raharjo yang

dikutip Zubaidi dalam buku Muhammad Fadilah mengartikan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan secara keseluruhan yang saling berhubungan dengan dimensi moral dengan ranah sosial dalam lingkungan peserta didik dan juga sebagai pondasi untuk terbetuknya generasi anak yang berkualitas, mampu hidup mandiri, memiliki prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan karakter pada intinya sangat penting untuk tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum pendidikan anak usia dini yang saling berhubungan dengan pendidikan karakter selain dengan moral juga berada diperkembangan nilai kecerdasan sosial emosional anak. Secara umum perkembangan kecerdasan sosial emosional anak menyebutkan bahwa tingkat dari pencapaian perkembangannya adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat serta dapat memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, dan diharapkan juga anak sudah mengetahui dan mampu memaknai sebuah kedisiplinan seperti taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat. Namun di sini anak usia 4-5 tahun masih belum dapat memahami serta menerapkan apa arti dari disiplin.

Menurut Charles Schaefer disiplin merupakan pengajaran bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, bertujuan membantu anak belajar untuk hidup sebagai makhluk individu sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

Menurut Ratna Pangastuti disiplin merupakan perilaku anak yang perlu dikenalkan dan diajarkan oleh orang tua ketika anak berada di rumah dan guru di sekolah sejak usia dini, dengan adanya komitmen orang tua dan guru dalam menerapkan kedisiplinan, sehingga kedisiplinan tersebut terjadi secara terus menerus sehingga nantinya menjadi pembiasaan yang baik. Seperti perilaku disiplin di sekolah berupa terbiasa mengikuti tata tertib dan menaati aturan sekolah menerima tugas dengan ikhlas.

Kedisiplinan anak usia dini diartikan secara sederhana sebagai bentuk nyata sikap yang harus ditaati dan patuhi terhadap semua aturan yang berlaku baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat yang harus dilakukan oleh anak usia 0 sampai 6 tahun. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin anak sejak dini dan mengubah kebiasaan tertentu untuk membentuk suatu karakter yang lebih baik dan lebih meningkatkan kualitas anak terhadap mental dan moral. Dengan kita memahami beberapa pengertian disiplin maka yang dimaksud disiplin adalah suatu pembiasaan anak untuk melakukan semua hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.. Sedangkan disiplin dalam belajar merupakan alat bantu anak untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, agar anak bisa mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan Hasil observasi di kelas A2 KB Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal terdapat 20 anak dengan kriteria ada 17 anak yang belum disiplin. Hal ini dapat dilihat ketika ada 6 anak yang masih sering berangkat sekolah terlambat, ada 4 anak yang tidak menggunakan atribut sekolah sesuai aturan, 5 anak yang tidak sabar menunggu giliran serta 2 anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Dari penjelasan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Pemberian *Reward* (Pin Bergambar) di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal” fokus penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sikap anak didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar setelah di beri *reward* (pin bergambar)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah apakah dengan pemberian *reward* pin bergambar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak kelas A2 di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal tahun ajaran 2023 / 2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar di kelas A2 KB Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal, setelah pemberian *reward* pin bergambar.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kedisiplinan anak, dan dapat memberikan informasi tentang kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal. Selain itu dapat bermanfaat untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini sehingga dapat dijadikan acuan untuk memberikan anak usia dini stimulus yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan kedisiplinan pada anak.

Adapun manfaat penelitian memiliki beberapa manfaat yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan kedisiplinan anak usia dini sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kedisiplinan anak usia dini

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

1.) Dapat meningkatkan kedisiplinan anak agar lebih giat untuk belajar.

2.) Melatih anak untuk bersikap disiplin

3.) Membiasakan anak menyelesaikan tugas sesuai aturan guru dan tidak bermalas-malasan.

4.) Dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar anak dalam proses belajar berlangsung.

b. Bagi Guru

1. Untuk meningkatkan kualitas dan mengkondisikan disiplin anak saat pembelajaran sedang berlangsung.

2. Sebagai ukuran efektifitas anak dalam kedisiplinan belajar anak. Sehingga pendidik dapat mengetahui masalah perkembangan anak tersebut terkait dengan kedisiplinan peserta didiknya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan kedisiplinan anak. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan pemberian *reward*.